

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
PEMBELAJARAN TEMATIK PADA PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH DASAR**

(JURNAL)

Oleh

**WILDHA WARDANI
LILIK SABDANINGTYAS
SUGIMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar

Nama Mahasiswa : **WILDHA WARDANI**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1513053032

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar lampung, Maret 2019
Penulis,

Wildha Wardani
NPM 1513053032

Mengesahkan

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.
NIP 195610051983032002

Drs. Sugiman, M.Pd.
NIP 195609061982111002

Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar

Wildha Wardani¹, Lilik Sabdaningtyas², Sugiman³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: wildawardani1@gmail.com, +6285768093695

Abstract: Implementation of Character Education Through Thematic Learning On Students In Elementary School

The problem of the research was how planned, implementation, and evaluation of character education through thematic learning which was made by the teacher for the students in Gugus Mawar Kecamatan Natar Lampung Selatan. This study aimed to find out how the design of the plan, the implementation and the evaluation of education through thematic learning was made by teacher to the students. This type of research is quantitative descriptive. The population of this research were 74 teachers. The sample used purposive sampling with 30 teachers. The instruments was sheets of observation and questionnaire. The results showed that character education planning was implemented 50% by educators, then the implementation of character education by incorporating character values namely religious, disciplined, hard work, honesty, responsible for national spirit, and caring for the environment in its implementation 100% implemented by educators, and assessment what educators do in students is implemented 50% by educators.

Key words: *the integration of characters values, character education, thematic learning,*

Abstrak: Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan, implementasi, dan penilaian pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik yang dibuat oleh pendidik pada peserta didik di Gugus Mawar Kecamatan Natar Lampung Selatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana rancangan perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik yang dibuat oleh pendidik pada peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 74 pendidik. Sampel penelitian ditentukan menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 30 pendidik. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter terimplementasi 50% oleh pendidik, lalu pelaksanaan pendidikan karakter dengan memasukkan nilai-nilai karakter yaitu religius, disiplin, kerja keras, jujur, bertanggungjawab semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan dalam pelaksanaannya terimplementasi 100% oleh pendidik, dan penilaian yang dilakukan pendidik pada peserta didik yaitu terimplementasi 50% oleh pendidik.

Kata kunci: integrasi nilai-nilai karakter pendidikan karakter, pembelajaran tematik

PENDAHULUAN

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian peserta didik menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Pendidikan sebagai sebuah investasi bangsa di masa depan sudah menjadi pengakuan dunia Internasional. Manajemen pendidikan di setiap negara dikelola sedemikian rupa agar tujuan pendidikan nasional baik jangka pendek maupun jangka panjang dapat tercapai dengan baik.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional Pasal 4 yang menyatakan bahwa Standar Pendidikan Nasional bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Hasil penelitian di Harvard University Amerika Serikat dalam Purwanto (2014: 183) menunjukkan

bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan ditentukan hanya sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* dari pada *hard skill*. *Soft skill* merupakan bagian keterampilan dari seseorang yang lebih bersifat pada kehalusan atau sensitivitas perasaan seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya.

Pendidikan yang kurang menekankan pada aspek penanaman karakter menimbulkan berbagai macam permasalahan dikalangan peserta didik. Hal tersebut terlihat dari berbagai masalah yang terus bermunculan sebagai akibat dari makin menurunnya kualitas nilai-nilai karakter pada peserta didik. Permasalahan yang berhubungan dengan makin menurunnya nilai-nilai karakter adalah sering terjadi berbagai tindak kekerasan seperti tawuran antar peserta didik,

mencontek, *bullying*, berbagai tindak asusila, perusakan fasilitas sekolah oleh peserta didik, meningkatnya penggunaan narkoba, dan lain sebagainya. Pendidikan karakter dianggap sebagai sebuah solusi dalam menghadapi permasalahan demoralisasi para penerus generasi bangsa terutama peserta didik tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Thomas Lickona (1992) dalam Rachma (2013) menyatakan bahwa Ada beberapa tanda zaman yang harus diwaspadai. Tanda-tanda yang dimaksud adalah: meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, pengaruh *peer-group* yang kuat dalam tindak kekerasan, meningkatnya perilaku merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, menurunnya etos kerja, semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan pendidik, rendahnya tanggung jawab individu dan warga negara, membudayakan ketidakjujuran, adanya rasa curiga dan kebencian di antara sesama.

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik menjadi paham, mampu merasakan, dan mau melakukan hal yang baik (Suprpto dalam Suprihatiningrum, 2012: 257). Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*), tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan serta mampu membedakan satu dengan lainnya Hidayat (2012: 12).

Pembinaan karakter yang termudah dilakukan adalah ketika peserta didik masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Itulah sebabnya pemerintah memprioritaskan pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Pentingnya pendidikan karakter di sekolah-sekolah disebabkan karena karakter merupakan masalah pokok dalam

pembangunan sebuah bangsa sehingga bangsa itu menjadi bangsa yang teguh dan karakter perlu dibentuk dan dibangun bukan otomatis datang dengan sendirinya (Sulistiyowati dalam Soetantyo, 2012).

Salah satu faktor penting yang sangat berperan di sekolah dalam mengemban nilai-nilai karakter adalah tenaga pendidik. UU Nomor 2/89 Pasal 27 menyatakan bahwa tenaga kependidikan bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan (Hasbullah, 2008: 127). Seorang pendidik memiliki pengaruh sebagai *paramount*. Pendidik sebagai "*exemplar moral*" dan "*moral guide*", dimana seorang anak belajar dengan meniru apa yang "dilakukan pendidik" ketimbang apa yang "dikatakan pendidik" (Al-Ghazali dalam Jalaludin & Idi, 2016: 221).

Pendidik memegang kunci penting untuk implementasi kurikulum nasional. Mereka menerjemahkan

kurikulum, dan bertindak dengan menyediakan dan menciptakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran program. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan (Hamalik, 2009: 18).

Proses pembelajaran pendidikan karakter secara integralistik (terpadu) bisa dibenarkan karena sejauh ini muncul keyakinan bahwa anak akan tumbuh dengan baik jika dilibatkan secara alamiah dalam proses belajar (Anik Ghufroon dalam Zubaedi, 2011: 264-266).

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran yang dimaksud disini adalah pada mata pelajaran yang ada di sekolah. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran harus dilakukan dengan strategi yang matang dengan

melihat kondisi dan kemampuan peserta didik serta lingkungan sekitarnya. Hal tersebut sejalan dengan Wagiran (2011: 197) yang menyatakan bahwa Pelaksanaan integrasi karakter dalam pendidikan memiliki prinsip-prinsip umum seperti: (1) tidak mengubah sistem pendidikan yang berlaku, (2) tidak mengubah kurikulum, (3) pembelajaran menggunakan prinsip *learning to know, learning to learn, learning to be, dan learning to live together*, dan (4) dilaksanakan secara kontekstual sehingga terjadi pertautan antara pendidikan dan kebutuhan nyata siswa.

Observasi yang penulis lakukan sebelumnya pada 1 gugus yaitu Gugus Mawar Kecamatan Natar Lampung Selatan yang terdiri dari 4 sekolah yaitu SDN 1 Hajimena, SDN 2 Hajimena, SDN Sidosari dan SD Tri Sukses. Penulis melakukan pengamatan pada tiap kelas yang sedang melangsungkan proses pembelajaran, hal ini penulis lakukan karena penulis ingin melihat bagaimana cara penerapan nilai-nilai karakter seorang pendidik pada peserta didik di dalam kelas melalui proses pembelajaran berlangsung

dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian.

Hasil pengamatan yang penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara tidak terstruktur pada setiap pendidik yang ada di tiap-tiap sekolah, bahwa dari 4 sekolah ada pendidik saat dikelas menerapkan pendidikan karakter dan ada juga yang tidak memberikan penerapan. Proses pembelajaran yang ada dikelas dapat dinilai secara langsung apakah pendidik menerapkan pendidikan karakter atau tidak dapat dilihat pada dokumentasi berupa RPP dan foto. Sedangkan, melalui hasil wawancara dengan pendidik menjelaskan bahwa pendidikan karakter sangatlah penting diterapkan untuk membentuk sikap peserta didik agar menjadi perilaku kebiasaan yang baik. Secara langsung pun penerapan pendidikan karakter ini sudah diterapkan oleh pendidik pada peserta didik tetapi untuk sebuah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian belumlah tersusun dengan baik dalam bentuk data.

Pendidik haruslah mengetahui apakah dalam proses pembelajaran menghasilkan sikap peserta didik

yang baik memerlukan sebuah alat penilaian dan instrumen penilaian, dengan wawancara yang penulis lakukan sebelumnya untuk penilaian pendidikan karakter seorang pendidik hanya memberikan teguran secara langsung dan memberikan tindak solusi pada saat peserta didik melakukan pelanggaran, untuk alat penilaian ataupun instrumen penilaian yang pendidik rancang tidak terlihat pada saat proses pembelajaran. Kurikulum 2013 yang saat ini diterapkan haruslah sudah terancang alat penilaian dan instrumen penilaian untuk sikap setiap peserta didik yang tertuang pada RPP, dengan adanya rancangan penilaian yang baik untuk sikap peserta didik akan mempermudah evaluasi seorang pendidik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ryan dan Bohlin dalam penelitian Benninga (2013:20) menyatakan bahwa *Where does character education fit into the curriculum? The simple answer is this: everywhere. Since education seeks to help students develop as persons, character development is part and parcel of the whole enterprise. Teaching, as Alan Tom reminds us, is*

a moral act. We believe that learning is a moral act as well Character education, then, with its twin goals of intellectual and moral development, should be implicit in all of the school's undertakings.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, penulis bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan pendidik terhadap peserta didik melalui pembelajaran tematik yang tersusun pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berupa perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pendidikan karakter. Oleh karena itu penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “ Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis Deskriptif Kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pendidik yang berada pada 4 sekolah, yaitu SDN 1 Hajimena dengan 20 pendidik (wali kelas), 1 pendidik Agama Islam, 1 pendidik

PJOK dengan jumlah keseluruhan sebanyak 22 pendidik. SDN 2 Hajimena dengan 15 pendidik (wali kelas), 1 pendidik Agama Islam, 1 pendidik PJOK dengan jumlah keseluruhan sebanyak 17 pendidik. SDN Sidosari dengan 18 pendidik (wali kelas), 1 pendidik Agama Islam, 1 pendidik PJOK dengan jumlah keseluruhan sebanyak 20 pendidik. SD Tri Sukses dengan 13 pendidik (wali kelas), 1 pendidik Agama Islam, 1 pendidik PJOK dengan jumlah keseluruhan sebanyak 15 pendidik dan secara keseluruhan populasi dalam penelitian ini pada Gugus Mawar Kecamatan Natar Lampung Selatan sebanyak 74 peserta didik.

Sampel yang terpilih dengan menggunakan *purposive sampling* adalah pendidik kelas 1 dan 4, serta pendidik mata pelajaran Agama Islam dan pendidik Olahraga, karena untuk kelas 1 dan 4 pada Gugus Mawar sudah menerapkan kurikulum 2013 dan pendidik mata pelajaran yang dipandang sebagai peran utama dalam menerapkan pendidikan karakter. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 pendidik.

Alur desain penelitian pada penelitian ini sebelum melakukan penelitian di Gugus Mawar Kecamatan Natar Lampung Selatan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan alat penelitian berupa lembar observasi dan angket yang berisikan 3 dimensi dalam implementasi pendidikan karakter yang berada di sekolah yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Implementasi pendidikan karakter pada peserta didik yang dilakukan oleh pendidik yaitu melalui pembelajaran tematik, kebudayaan, dan kebiasaan yang di wujudkan di sekolah.

Perencanaan pada pendidikan karakter di sekolah, diketahui dengan sebuah perancangan yaitu diawali oleh pendidik dengan menyiapkan kisi-kisi, indikator, dan alat penilaian untuk pendidikan karakter pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan pendidik pada peserta didik diketahui dengan setiap proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Seorang pendidik membiasakan 7 nilai karakter yang

telah penulis pilih berdasarkan peraturan kemendiknas (2011) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yaitu religius, disiplin, kerja keras, jujur, tanggungjawab, semangat kebangsaan dan peduli lingkungan,serta dalam pelaksanaan pendidikan karakter pendidik juga harus melakukan penilaian dengan menggunakan alat penilaian.

Penilaian pendidikan karakter yang dilakukan pendidik pada peserta didik di sekolah yaitu diketahui dengan cara seorang pendidikan melakukan penskoran untuk nilai-nilai karakter pada peserta didik, pendidik mengolah skor nilai karakter peserta didik dan memberikan sebuah predikat ataupun tindak lanjut bagi peserta didik.

Instrumen dalam penelitian ini termasuk dalam instrumen non tes. Metode pengumpulan data ini biasa digunakan untuk mengukur pendapat/opini, sikap, motivasi, kinerja, dll (Mulyatiningsih, 2011: 24). Metode pengumpulan data non tes dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi.

Setelah mendapatkan skor pada

lembar observasi dan angket lalu diolah dan dapat dilihat rentang presentasinya sebagai berikut

Tabel. Presentase Deskripsi

Rentang Presentasi	Kualitas
76 – 100	Terimplementasikan 100%
51 – 75	Terimplementasikan 75%
0 - 50	Terimplementasikan 50%

Sumber. Penelitian 2019

Sedangkan data yang diperoleh melalui dokumentasi, dan observasi langsung dengan pendekatan deskriptif yang mengedepankan kebermanaknaan data akan dianalisis dan diinterpretasikan dengan menggambarkan data apa adanya yang ada di lapangan mengenai implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di sekolah dasar Gugus Mawar Kecamatan Natar Lampung Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik oleh pendidik pada peserta didik terdapat hal-hal yang diteliti meliputi dimensi perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian pendidikan karakter yang dilakukan pendidik pada peserta

didik melalui pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik yang dilakukan oleh pendidik dimulai dari perencanaan yaitu dengan cara memasukkan pendidikan karakter kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang diharapkan disini adalah terintegrasikannya dengan nilai-nilai karakter yang dimulai dari penentuan kisi-kisi, Kompetensi Inti (KI) Kompetensi Dasar (KD), Indikator, penilaian, dan setiap proses pembelajarannya pun harus memasukkan nilai-nilai karakter yang diharapkan sekolah dan bangsa. Tujuan dari mengintegrasikan antara pembelajaran dengan nilai-nilai karakter adalah guna membentuk peserta didik menjadi seseorang yang cerdas dan memiliki ahlak yang baik ataupun kebiasaan yang baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cques. S Benninga,dkk (2003) yang berjudul *“Relationship Of The Implementation Of Character Education And Academic*

Achievements At Elementary School”. Mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara penerapan pendidikan karakter dengan prestasi akademik peserta didik, hal ini dikarenakan dengan menggunakan rancangan kurikulum yang memasukkan nilai-nilai karakter untuk diterapkan seorang pendidik pada peserta didik memiliki cara yang bervariasi sehingga bukan hanya kebiasaan untuk bersikap baik saja tetapi berpengaruh pada hasil dari pengetahuan yang telah didapatkan peserta didik.

Berdasarkan hasil angket yang telah disesuaikan dengan hasil lembar observasi mendapatkan hasil, bahwa perencanaan pendidikan karakter di gugus Mawar masih rendah karena terimplementasikan 50% oleh pendidik dengan sebanyak 19 pendidik. Seorang pendidik dalam merancang sebuah perencanaan pendidikan karakter dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hanya terlihat pada alat penilaian dengan memasukkan nilai-nilai karakter yang nantinya akan dinilai oleh pendidik. Namun, untuk kisi-kisi dan indikator kurang terlihat karena hanya menunjukkan ranah

kognitif, contohnya seperti setiap peserta didik diharapkan mampu menyebutkan suatu pelajaran tanpa mencantumkan nilai karakter yang diharapkan.

Hal tersebut haruslah di perbaiki guna mempermudah pendidik untuk melaksanakan pendidikan karakter secara tersusun dan sesuai harapan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sri Judiana (2010) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum”. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pendidikan di Indonesia masih terfokus pada aspek-aspek kognitif atau akademik, sedangkan aspek *soft skills* atau non-akademik yang merupakan unsur utama pendidikan karakter selama ini masih kurang mendapatkan perhatian. Selanjutnya, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dorothy L. Prestwich (2004) yang berjudul *Character Education in America's Schools*. Dorothy mengungkapkan sebuah etika kurikulum untuk anak-anak. Tanggung jawab besar ditempatkan pada pendidik untuk memberikan

kurikulum pendidikan karakter yang efektif, tetapi pelatihan formal dalam pendidikan karakter terbatas.

Pelaksanaan pendidikan karakter yang diimplementasikan oleh pendidik pada peserta didik dilakukan dengan banyak cara, seperti pembiasaan, keteladanan, teguran dan lainnya. Berbagai cara tersebut digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Pelaksanaan nilai-nilai karakter oleh pendidik pada peserta didik di setiap harinya hampir selalu terlihat terutama nilai karakter yang menjadi pilihan penulis untuk diteliti berdasarkan pedoman kemendiknas (2011) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) tentang nilai-nilai karakter yaitu religius, disiplin, kerja keras, jujur, tanggungjawab, semangat kebangsaan dan peduli lingkungan.

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat nilai-nilai karakter yang di implementasikan oleh pendidik pada peserta didik walaupun tidak secara menyeluruh dalam sebuah rancangan perencanaan berupa Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang pendidik buat terlihat nilai-nilai karakter yang akan diintegrasikan tetapi disini pendidik terlihat berusaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan memiliki kesadaran bahwa untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada peserta didik itu penting. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stovika Eva Darmayanti dan Udik Budi Wibowo (2014) yang berjudul “Evaluasi Program pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo”. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian adalah semua kurikulum lalu silabus dan RPP sudah terintegrasi dengan pendidikan karakter, namun pemetaan tersebut belum dilakukan oleh sekolah, sehingga nilai karakter yang dirumuskan bersifat acak, tidak ada fokus pada nilai-nilai karakter tertentu di setiap jenjang kelas serta fasilitas sarana dan prasarana masih sebagian yang menyiapkannya.

Berdasarkan hasil angket yang telah disesuaikan dengan hasil lembar observasi mendapatkan hasil, bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di gugus Mawar terimplementasikan

100% oleh pendidik dengan sebanyak 30 pendidik. Implementasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh pendidik dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran tematik pada peserta didik cukup terlihat, untuk nilai karakter dalam penelitian ini yaitu, religius, disiplin, kerja keras, jujur, tanggungjawab, semangat kebangsaan dan peduli lingkungan. Nilai-nilai karakter tersebut hanya sebagian yang disebutkan pada sebuah perencanaan seorang pendidik. Namun dalam pelaksanaannya seorang pendidik berusaha untuk menanamkan atau membiasakan nilai-nilai karakter yang lainnya.

Berdasarkan observasi penulis nilai-nilai karakter yang tertanamkan seperti mengingatkan peserta didik untuk menaati peraturan di sekolah, menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah, mengingatkan untuk tidak menyontek, membiasakan berkata jujur, membiasakan untuk mengerjakan tugas dari pendidik tepat waktu, membiasakan untuk mengikuti upacara bendera setiap hari senin, dan lainnya. Dengan adanya pembiasaan tersebut dapat

membuat peserta didik menjadi pribadi yang baik sesuai dengan tujuan dari pendidikan

Penilaian pendidikan karakter yang dilakukan pendidik pada peserta didik haruslah dilakukan karena untuk mempermudah seorang pendidik dalam melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Berdasarkan hasil penelitian terdapat pendidik yang membuat alat penilaian tetapi dalam pelaksanaannya pendidik tidak melakukan penskoran pada karakter peserta didik. Pendidik melakukan penilaian lebih mengarah pada penilaian aspek kognitif seperti mengerjakan soal diberikan nilai harian, mingguan dan tahunan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sri Juidiana (2010) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum”. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pendidikan di Indonesia masih terfokus pada aspek-aspek kognitif atau akademik, sedangkan aspek *soft skills* atau non-akademik yang merupakan unsur utama pendidikan karakter selama ini masih kurang mendapatkan perhatian.

Berdasarkan hasil angket yang telah disesuaikan dengan hasil lembar observasi mendapatkan hasil, bahwa penilaian pendidikan karakter di gugus Mawar masih rendah karena terimplementasikan 50% oleh pendidik dengan sebanyak 27 pendidik.

Penilaian oleh pendidik di sekolah dasar Gugus Mawar Kecamatan Natar Lampung Selatan untuk pendidikan karakter melalui proses pembelajaran tidak terlihat melakukan penilaian, walaupun dalam sebuah perencanaan yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat alat penilaian berupa *anecdotal record* dan angket. Walaupun peran utama dalam memberikan kebiasaan nilai-nilai karakter dan melakukan penilaian perilaku (karakter) peserta didik adalah seorang pendidik mata pelajaran Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Olahraga, tetapi untuk seorang pendidik (wali kelas) harus melakukan pengamatan dengan bantuan alat penilaian untuk melihat perkembangan nilai karakter peserta didik di sekolah.

Seharusnya jika dalam perencanaan terdapat alat penilaian seorang pendidik menggunakannya pada setiap proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Mulyasa (2011: 100) penilaian hasil pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku (karakter) yang telah terbentuk. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk penilaian pendidikan karakter haruslah dilakukan guna mengukur perubahan perilaku (karakter) peserta didik yang telah terbentuk dan jika terdapat kekurangan maka pendidik mampu memberikan tindak lanjut.

Hal ini haruslah diperbaiki mengingat pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik. Menurut Freud dalam Darmayanti & Wibowo (2014: 224) menekankan pentingnya peristiwa masa kanak-kanak dalam membentuk kepribadian seorang individu, bahwa awal kehidupan seseorang merupakan periode kritis. Kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik pada peserta didik di gugus Mawar Kecamatan Natar Lampung Selatan, dengan mencakup tiga dimensi yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Melalui hasil angket yang sudah disesuaikan dengan hasil lembar observasi menunjukkan bahwa untuk perencanaan pendidikan karakter masih rendah dengan kualitas presentase 50%, lalu pelaksanaan pendidikan karakter sudah baik dengan kualitas presentase 100%, dan penilaian pendidikan karakter masih rendah dengan kualitas presentase 50%.

DAFTAR PUSTAKA

- Benninga. 2003. *The Relationship Of Character Education Implementation And Academic Achievement In Elementary Schools. Jurnal of Research in Character Education: California State University. Fresno.*
<https://pdfs.semanticscholar.org/2d92/02906dfab091d1082344271fa38e88cc2df5.pdf>.
 Diakses pada 17 November 2018.

- Darmayanti dan Udik Budi Wibowo. 2014. *Evaluasi Program pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo*. Jurnal Prima Edukasia. Volume 2. Nomor 2: Universitas Negeri Yogyakarta
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/2721>. Diakses pada 17 November 2018.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Banjarmasin: PT Raja Grafindo Persada.
- Jalaludin dan Idi. 2016. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Judiana, Sri. 2010. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Kurikulum*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Volume 16. Khusus III.
<http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/519>. Diakses pada 27 November 2018.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Ningsih. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*: Purwokerto. STAIN Press.
- Prestwich Dorothy L. 2004. *Character Education in America`s School*. Volume 14 Nomor 1.
<https://eric.ed.gov/?id=EJ794833>. Diakses pada 3 Januari 2019.
- Purwanto. Nanang. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Malang: Graha Ilmu.
- Rachmah. 2013. *Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa Yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*. Pasundan Cimahi: STKIP.
- Suprihatiningrum. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Soetantyo. 2012. *Peranan Dongeng dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Tangerang: Harapan Pelita.
- Stovika, Darmayanti dan Udik Budi Wibowo. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo*. Jurnal Prima Edukasi. Volume 2 Nomor 2. Universitas Negeri Yogyakarta.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/2721>. Diakses pada 17 November 2018.
- Wagiran. 2010. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Menyiapkan Tenaga Kerja dalam Menghadapi Tantangan Global*. Makalah Penelitian pada *Prosiding Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis ke-46 UNY* bulan Mei 2011. Diakses dari:
<http://staff.uny.ac.id/sites/def>

ault/files/132297916/makalah%20seminar%20nasional.pdf. Diakses pada 3 Januari 2019.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.